

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BERDASARKAN ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA UMKM D'LEKKER

Rylyes Manages¹, Fenny Puspitasari², Dzakiyyah Balqis Syafarilla³, Riska
Aulia Ulfah⁴

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Kota Magelang, Indonesia

Abstrak

Artikel ini membahas penilaian kinerja keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berdasarkan analisis rasio profitabilitas pada UMKM D'Lekker. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan data dari laporan keuangan UMKM D'Lekker periode 2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa UMKM D'Lekker mampu mempertahankan 33,3% dari pendapatannya sebagai laba kotor setelah mengurangi biaya langsung produksi. Ini menunjukkan efisiensi UMKM dalam kegiatan operasionalnya.

Rasio profitabilitas UMKM D'Lekker menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan dan asetnya. Saran untuk memantau kinerja keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, diversifikasi produk atau pasar, manajemen aset, dan keterbukaan dengan pihak terkait untuk terus meningkatkan kinerja bisnis.

Abstract

This article discusses the financial performance assessment of micro, small and medium enterprises (MSMEs) based on profitability ratio analysis of D'Lekker MSMEs. This research uses descriptive quantitative methods and data from the financial reports of MSME D'Lekker for the period 2022. The results of the analysis show that MSME D'Lekker is able to maintain 33.3% of its revenue as gross profit after reducing direct production costs. This shows the efficiency of MSMEs in their operational activities.

D'Lekker MSME profitability ratio shows efficiency in generating profits from its income and assets. Suggestions for monitoring financial performance, improving operational efficiency, product or market diversification, asset management, and openness with related parties to continue to improve business performance.

This article discusses the financial performance assessment of micro, small and medium enterprises (MSMEs) based on profitability ratio analysis of D'Lekker MSMEs. This research uses descriptive quantitative methods and data from the financial reports of MSME D'Lekker for the period 2022. The results of the analysis show that MSME D'Lekker is able to maintain 33.3% of its revenue as gross profit after reducing direct production costs. This shows the efficiency of MSMEs in their operational activities.

D'Lekker MSME profitability ratio shows efficiency in generating profits from its income and assets. Suggestions for monitoring financial performance, improving operational efficiency, product or market diversification, asset management, and openness with related parties to continue to improve business performance.

Pertumbuhan dan kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian semakin mendapatkan perhatian. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) disebut sebagai bentuk usaha yang tahan terhadap kondisi sulit seperti krisis ekonomi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dianggap sebagai salah satu bentuk usaha yang mampu bertahan dalam situasi sulit seperti krisis ekonomi. Hal ini terbukti pada krisis ekonomi tahun 1998 dan 2008. Krisis tersebut ditandai dengan pemulihan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja yang menggerakkan roda perekonomian negara. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang terkait dengan pandemi dipandang sebagai bentuk usaha yang mampu bertahan dalam situasi sulit seperti krisis ekonomi. Hal ini terbukti pada krisis ekonomi tahun 1998 dan 2008. Krisis tersebut ditandai dengan pemulihan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja yang menggerakkan roda perekonomian negara. Pandemi virus corona di awal tahun 2020 juga menjadi serangan terhadap para pengusaha, termasuk usaha kecil dan menengah. Menyadari ketahanan bentuk usaha ini, pemerintah Indonesia terus melaksanakan kegiatan yang dapat membantu gerakan UMKM meningkatkan penjualan domestik dan ekspor.

Laporan keuangan suatu perusahaan menunjukkan keadaan keuangannya dan menggambarkan perkembangan bisnis perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan diperlukan dalam menjalankan usaha. Analisis laporan keuangan ini sendiri bertujuan untuk mengetahui seberapa baik kinerja suatu perusahaan dan mengetahui langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh perusahaan di masa depan.

Menurut Septiawan (2014:2) analisis rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal (Early Warning System) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Analisis rasio dapat membimbing investor membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan atau bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

Artikel ini bertujuan untuk menyajikan analisis mendalam terkait kinerja perusahaan pada tingkat UMKM khususnya melalui rasio profitabilitasnya. Dengan melibatkan parameter keuangan, strategi bisnis, dan dampaknya pada ekosistem bisnis lokal, kita dapat mengetahui bagaimana UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Melalui pemahaman ini, kita dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi UMKM, serta

merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja dan daya saing mereka dalam pasar yang terus berubah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada kalangan UMKM di Kota Magelang, Kecamatan Magelang Utara. UMKM di wilayah Kota Magelang dipilih sebagai subjek penelitian karena peneliti menilai perlu diketahui sejauh mana perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah guna mendorong pertumbuhan perekonomian daerah di Kota Magelang.

Faktor-faktor yang diteliti meliputi masa berdirinya, permodalan, tenaga kerja, omzet, dan strategi inovasi usaha UMKM yang ada. Penelitian ini dilakukan pada saat perkuliahan semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara obyektif dengan menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, tampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

Selain menggunakan data kuantitatif, diskusi ini juga menggunakan data kualitatif sebagai dasar untuk menafsirkan temuan di bidang ini.

Untuk dapat melakukan penelitian deskriptif dengan metode survei, diharapkan dapat mengukur daya prediksi dan keeratan hubungan antar variabel yang diteliti secara bersamaan. Selain metode kuantitatif yakni menentukan pengaruh variabel yang diamati, pembahasannya juga menggunakan analisis kualitatif untuk memberikan interpretasi terhadap temuan di lapangan.

Sedangkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi dan metode wawancara/interview. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa variabel antara lain orientasi kepemimpinan, strategi inovasi, tingkat investasi, dan kinerja perusahaan. Untuk pengolahan dan analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini digunakan logika deduksi dengan membandingkan teori yang melatar belakangi permasalahan. Data yang diperoleh dari lapangan akan diolah dengan cara mengumpulkan semua data yang ada. Data yang ada dikelompokkan, diseleksi, dan selanjutnya dianalisis.

HASIL PENELITIAN

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2008:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan

ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produk UMKM D'Lekker

Bahan Baku Adonan @ 10 Lekker)	(15 Kuantitas	Harga/Satuan	Jumlah
Tepung Terigu	5 Kg	Rp 10.000	Rp 50.000
Tepung Beras	2 Kg	Rp 23.000	Rp 46.000
Gula Pasir	2 Kg	Rp 16.000	Rp 32.000
Telur	2 Kg	Rp 32.000	Rp 64.000
Topping Coklat	1 Kg	Rp 38.000	Rp 38.000
Susu Kental Manis	1 Kaleng	Rp 20.000	Rp 20.000
Kacang	1 Kg	RP 20.000	Rp 20.000
Gas	1 Buah	Rp 25.000	Rp 25.000
Total Pengeluaran			Rp 295.000
Total Produksi			150 Lekker
Harga Pokok Produk/Unit			Rp 1.966.67
			Rp 2.000 (Dibulatkan)

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Harga Jual Produk/Unit	Rp 3.000
Harga Pokok Produk/Unit	(Rp 2.000)
Laba/Unit	Rp 1.000
Jumlah Produk Terjual/Hari	150
Laba/Hari (Rp 1.000x150 Lekker)	Rp 150.000
Laba/Tahun (Rp 1.000x54.750 Lekker)	Rp 54.750.000
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 54.750.000
Penjualan/Tahun (Rp 3.000x54.750 Lekker)	Rp 164.250.000
Harga Pokok Penjualan (Penjualan-Laba)	Rp 109.500.000

1. Gross Profit Margin

Penjualan Bersih-Harga Pokok Penjualan
Penjualan Bersih

Rp 164.250.000- Rp 109.500.000

Rp 164.250.000

Rp 54.750.000

Rp 164.250.000

0,333 atau 33,3%

2. Net Profit Margin

Laba Bersih Setelah Pajak

Penjualan

Rp 54.750.000

Rp 164.250.000

0,333 atau 33,3%

3. Return On Assets (ROA)

Tabel 3. Total Aktiva D'Lekker

Nama	Saldo
Kas	Rp 7.000.000
Piutang Dagang	Rp 0
Persediaan	Rp 1.500.000
Sewa Dibayar Di muka	Rp 10.000.000
Peralatan	Rp 2.000.000
Akm. Peny. Peralatan	(Rp 100.000)
Kendaraan	Rp 20.000.000
Akm. Peny. Kendaraan	(Rp. 500.000)
Bangunan	Rp 20.000.000
Akm. Peny. Bangunan	(Rp 1.000.000)

Total Aktiva	Rp 58.900.000
--------------	---------------

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{\text{Rp } 54.750.000}{\text{Rp } 58.900.000} \\ &= 93 \% \end{aligned}$$

4. Return On Equity (ROE)

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \\ &= \frac{\text{Rp } 54.750.000}{\text{Rp } 60.000.000} \\ &= 91,2\% \end{aligned}$$

PEMBAHASAN

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin sebesar 33,3% artinya UMKM mampu mempertahankan 33,3% dari pendapatan yang diperolehnya sebagai laba kotor setelah mengurangi biaya langsung produksi dari pendapatannya. Jumlah ini memberikan gambaran bahwa UMKM efisien dalam kegiatan operasionalnya sehingga mampu menghasilkan keuntungan dalam kegiatan inti usahanya.

2. *Net Profit Margin*

Net profit margin sebesar 33,3% dalam laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan 33,3% dari pendapatan bersihnya sebagai keuntungan setelah memperhitungkan semua biaya dan beban. Ini adalah indikator yang positif terkait efisiensi operasional perusahaan.

3. *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) sebesar 93% dalam laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan sebesar 93% dari nilai aset yang dimilikinya. Artinya, perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan profit. ROA yang tinggi bisa menandakan kinerja yang baik, tapi perlu juga diperhatikan konteks industri dan perbandingan dengan perusahaan sejenis untuk evaluasi yang lebih komprehensif.

4. *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) sebesar 91,2% dalam laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar 91,2% dari ekuitasnya. ROE yang tinggi bisa menandakan kinerja keuangan yang kuat, tetapi juga penting untuk mempertimbangkan faktor lain dan membandingkannya dengan industri atau perusahaan sejenis untuk evaluasi yang lebih tepat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas pada UMKM D'Lekker, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin (33,3%):*

UMKM D'Lekker mampu mempertahankan 33,3% dari pendapatan sebagai laba kotor setelah mengurangi biaya langsung produksi. Ini menunjukkan efisiensi dalam kegiatan operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan inti usahanya.

2. *Net Profit Margin (33,3%):*

Perusahaan berhasil mempertahankan 33,3% dari pendapatan bersihnya sebagai keuntungan setelah memperhitungkan semua biaya dan beban. Ini mencerminkan efisiensi operasional yang positif dan kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bersih.

3. Return On Assets (ROA) (93%):

ROA sebesar 93% menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Tingginya ROA bisa diartikan sebagai kinerja yang baik, namun perlu diperhatikan konteks industri dan perbandingan dengan perusahaan sejenis untuk evaluasi yang lebih komprehensif.

4. Return On Equity (ROE) (91,2%):

ROE sebesar 91,2% menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan yang signifikan dari ekuitasnya. Ini mencerminkan kinerja keuangan yang kuat, tetapi evaluasi lebih lanjut perlu mempertimbangkan faktor lain dan perbandingan dengan industri atau perusahaan sejenis.

Saran:

1. Pemantauan Kinerja:

UMKM D'Lekker sebaiknya terus memantau kinerja keuangan dan melakukan perbandingan dengan standar industri untuk memastikan kelangsungan usaha yang berkelanjutan.

2. Efisiensi Operasional:

Menjaga dan meningkatkan efisiensi operasional dapat membantu meningkatkan profitabilitas. Evaluasi terus-menerus terhadap biaya produksi dan proses operasional perlu dilakukan.

3. Diversifikasi Produk atau Pasar:

Pertimbangkan untuk diversifikasi produk atau ekspansi pasar guna meningkatkan sumber pendapatan dan mengurangi risiko ketergantungan pada satu produk atau pasar.

4. Manajemen Aset:

Pemahaman yang lebih baik tentang manajemen aset dapat membantu meningkatkan ROA. Evaluasi perawatan dan optimalisasi penggunaan aset perlu diperhatikan.

5. Keterbukaan dengan Pihak Terkait:

Keterbukaan dengan pihak terkait, seperti pemegang saham atau mitra bisnis, dapat menciptakan kepercayaan dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Dengan implementasi saran-saran ini, UMKM D'Lekker dapat terus meningkatkan kinerja dan menghadapi tantangan bisnis dengan lebih baik.